
PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI PADA ANAK USIA DINI

Sudarti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang; (1) konsep literasi numerasi pada anak usia dini ; (2) strategi pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini. Metodologi penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini berisi tentang kajian literatur tentang penerapan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini yang dikaji dari berbagai macam sumber pustaka. Literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika, keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa bidang pengembangan yang akan dipelajari.

Kata Kunci : *literasi numerasi, anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Peletak fondasi pembentukan karakter anak adalah pada fase anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berperan dominan dalam meletakkan nilai-nilai dasar karakter anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6(enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Permendikbud Nomor 137 tahun 2014). Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang strategis untuk membentuk karakter anak. Pendidikan usia dini merupakan salah satu tonggak dasar dari pendidikan yang lebih tinggi. (Siregar, Dewi, & Harisma, 2018). Pada kecakapan literasi numerasi memberikan manfaat untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidup manusia, akan tetapi sebagian dari kita adalah hanya sebagian kecil yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi. Konsep-konsep dasar matematika seperti berhitung kebanyakan telah dikuasai, sedangkan pada pengaplikasian konsep matematika dasar pada kehidupan dan masalah sehari-hari pada anak belum diajarkan secara maksimal

Sejalan dengan penelitian di atas, menurut Muhammad Rifqi Mahmud (2019) Literasi numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Stimulasi perkembangan maupun pertumbuhan pada anak usia dini sangat dibutuhkan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Mulianah Khaironi (2018) Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi mendatang.

Anak usia dini dapat mulai belajar literasi numerasi dari yang paling sederhana. Pengenalan numerasi sejak dini dapat dimulai dengan belajar sembari bermain agar anak tidak mudah jenuh. Pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini yang terpenting adalah menanamkan konsep numerasi itu sendiri. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan angka, data, ataupun simbol matematika. Perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan (Purpura et al., 2011). Banyak peneliti pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran literasi pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian (Siregar, Dewi, & Harisma), bahwa hasil penelitian tentang strategi pembelajaran literasi menyatakan penerapan strategi pembelajaran literasi sains pada pendidikan anak usia dini dimulai dari perencanaan yaitu memutuskan tujuan pembelajaran, menentukan material, dan setting lingkungan. Pelaksanaan ditunjang dengan media pembelajaran serta evaluasi dilakukan sesuai indikator perkembangan.

Penelitian Laras Sukmawati (2021), dari hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Media lidimatika dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita materi perkalian. Dalam media lidimatika terdapat aktivitas operasi berhitung perkalian dan penjumlahan pada lidi yang saling berpotongan. 2) Literasi numerasi siswa kelas III dalam penggunaan media lidimatika untuk menyelesaikan soal cerita perkalian diperoleh nilai rata-rata siswa 86 diperoleh 3 kategori literasi numerasi yaitu literasi numerasi pertama kategori tinggi yang memenuhi semua indikator, literasi numerasi kategori sedang memenuhi sebagian besar indikator, dan literasi numerasi rendah hampir tidak memenuhi semua indikator.

Hasil penelitian dari Rizal dan Meidawati (2021) adalah, literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan adanya penerapan literasi sains pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu membangun dan

mengembangkan kemampuan literasi sains pendidik PAUD agar dapat mengimplementasikan literasi sains pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep sains, menggunakan media yang bersifat kongkret dan mampu memberi pemahaman tentang sains kepada anak usia dini. Ifat Fatimah Azzahro (2019)

Hasil penelitian Eka Mei Ratna sari (2020) menyatakan bahwa dengan pemberian stimulasi berupa outdoor learning dapat meningkatkan pemahaman literasi numerasi anak melalui kegiatan pengenalan angka. Hasil penelitian dari Ida Ermina (2021) dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa inklusi dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah, hal ini bisa dilihat dan didukung dari hasil jawaban siswa inklusi dalam menjawab soal cerita sederhana pada materi operasi hitung sederhana. Muhammad Rifqi Mahmud (2019), siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang ;(1) konsep literasi numerasi pada anak usia dini ; (2) strategi pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini.

Metodologi penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini berisi tentang kajian literatur tentang penerapan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini yang dikaji dari berbagai macam sumber pustaka

METODE PENULISAN

Metodologi penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini berisi tentang kajian literatur tentang penerapan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini yang dikaji dari berbagai macam sumber pustaka. Tujuan dari penggunaan studi literatur sebagai metode penelitian untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat perencanaan penelitian dengan memanfaatkan pustaka untuk memperoleh data lapangan

Sumber yang menjadi rujukan dalam artikel ini adalah berbagai macam sumber rujukan seperti sumber primer (jurnal, data hasil penelitian, laporan penelitian dll), sumber sekunder berupa buku, peraturan dasar hukum dan sebagainya. Menjadikan sumber rujukan sebagai landasan pemikiran dalam menyusun artikel ini. Maka langkah selanjutnya adalah mensintesis gagasan ataupun ide solusi dari berbagai masalah yang menjadi sumber rujukan yang dikumpulkan secara sistematis tersebut. Sehingga diharapkan menjadi solusi yang terbaik yang bisa ditampilkan untuk khalayak cerdas-cendikia dalam lingkungan civitas akademika pendidikan anak usia dini. Kajian literatur (*literatur review, literatur research*) merupakan penelitian yang meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan di dalam literatur yang berorientasi pada metodologinya untuk topik tertentu. (Faris, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Alberta, 2018). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017).

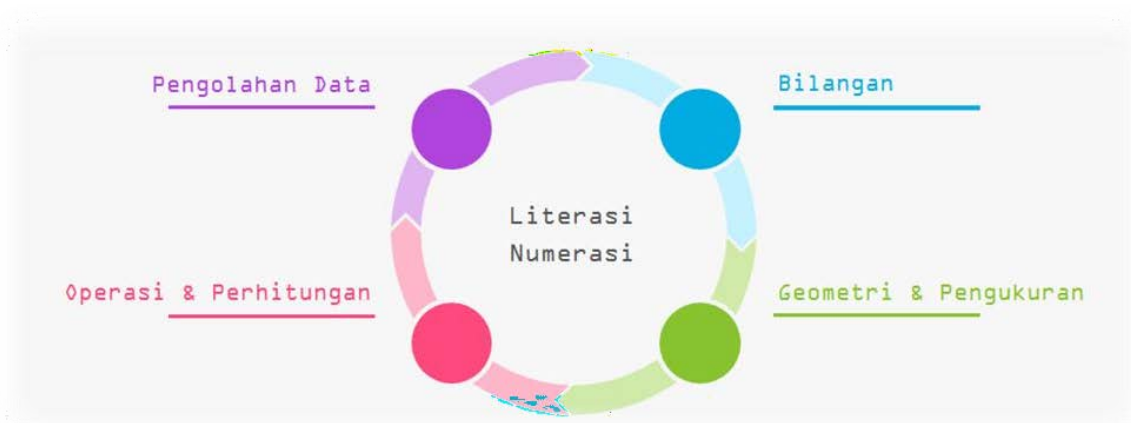
Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2009). Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Jordan, dkk., 2009).

Kemampuan numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Purpura, Baroody & Lonigan, 2013). Pada tahap informal numerasi, anak sudah mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak (Sarama & Clements, 2009). Siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

Pendidikan TK merupakan satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya (Masitoh dkk, 2005). Pembelajaran yang Nampak menarik bagi anak TK salah satunya adalah mengenal literasi Numerasi dimana kegiatan literasi numerasi ini anak dapat mengetahui tentang matematika awal serta melakukan perencanaan finansial awal yang mana harus dikenalkan sejak dini agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dipelajari generasi saat ini, dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Pada kenyataannya pada pembelajaran literasi numerasi tidak dapat maksimal dilakukan anak-anak, hal ini disebabkan penggunaan bahan atau media

dan metode dan ketidak tahuan cara yang lain yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi numerasi, persepsi pengembangan bakat anak yang terkesan sangat mahal, proses pembelajaran yang belum tepat, kurang bermakna dan kurang menghargai pada bakat bahkan ketidak tahuan cara mengidentifikasi dan sebagainya (Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, 2018).

Ruang lingkup literasi numerasi



Gambar 1. Struktur Literasi Numerasi (GLN: 2017)

Terdapat banyak penelitian tentang pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Tetapi tidak banyak yang menjabarkan tentang literasi numerasi. Gerakan Literasi Nasional (2017) menjelaskan numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada saat permasalahan yang tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Perbedaan yang signifikan antara matematika dengan numerasi bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Matematika dan Numerasi

Matematika	Numerasi
Menyampaikan kekuatan abstrak	Menyampaikan kekuatan kepraktisan
Diatur berdasarkan kategori yang	Berfokus pada cara pengetahuan digunakan

diwariskan dari masa lalu

di era informasi

Sering ditemui di sekolah

Sering ditemui di kehidupan sehari-hari

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan (Suprihatiningrum, 2013), sedangkan pedagogik adalah ilmu mendidik anak ke arah tujuan tertentu (Hoogveld, 2001). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau kecakapan untuk mendidik anak dengan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Kompetensi pedagogik guru terdiri dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Sarimaya, 2008). Kesemua komponen tersebut menjadi acuan bagi guru untuk menuju profesionalitas dalam dunia pendidikan. Apabila ada salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi, maka hasil belajar peserta didik pun tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan negara. Oleh sebab itu, sebaiknya guru memahami kompetensi pedagogik tersebut dengan baik dan tepat. Ramayulis (2013)

Kompetensi pedagogik guru terdiri dari: (1) Guru memahami peserta didik yang meliputi karakteristik, kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, perkembangan dan pertumbuhan, minat, serta potensi peserta didik; (2) Guru memahami perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (3) Guru mampu memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran; (4) Guru mampu melaksanakan penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program; (5) Guru mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling pendidikan.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kecakapan mendidik anak melalui pemahaman terhadap peserta didik, landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, juga pemahaman untuk mengembangkan potensi anak agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kesadaran akan pentingnya kompetensi guru di dunia pendidikan perlu ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan. Program pelatihan tersebut diselenggarakan oleh lembaga atau dinas terkait yang bertujuan untuk memotivasi guru, mengulas pengetahuan akan kompetensi guru yang sudah diketahui, menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru, serta meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional. Di dunia PAUD, salah satu upaya yang dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kompetensi guru adalah Program Pelatihan

Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru (Setiasih, 2008; Sa'ud, 2009).

Mirawati et al., (2019) menyatakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kompetensi pedagogik guru, seperti guru harus memahami aspek dan tahapan perkembangan Anak Usia Dini (AUD), guru memahami prinsip pembelajaran bagi AUD, guru memahami strategi pembelajaran AUD, guru mampu memilih dan memilah media pembelajaran AUD, guru mampu merencanakan pembelajaran AUD, serta guru memiliki wawasan dalam penilaian AUD. Pengetahuan mengenai aspek, tahapan perkembangan, serta prinsip pembelajaran AUD seharusnya dikuasai oleh guru baik secara teoritis dan praktis. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran literasi numerasi. Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain. Sehingga sebelum membahas tentang pembelajaran literasi numerasi maka perlu dibahas kompetensi pedagogik terlebih dahulu, karena dua hal ini sangat erat kaitannya.

Perencanaan Pembelajaran Literasi Numerasi

Perencanaan Pembelajaran Literasi Numerasi diantaranya adalah sebagai berikut (Mursid, 2016):

1. Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni dengan memilih dari kurikulum yang berlaku.
2. Menentukan material yang dibutuhkan. Seperti peralatan dan bahan tentang pengetahuan yang ingin dikenalkan pada anak.
3. Penyiapan anak dan setting lingkungan
4. Pengembangan kegiatan, kegiatan yang mesti diidentifikasi secara jelas yaitu kegiatan anak dan kegiatan guru selama pembelajaran literasi numerasi.
5. Penguatan dan penghargaan, kegiatan yang dapat menimbulkan motivasi belajar anak.
6. Melakukan tindakan pengayaan, mengadakan kunjungan ke tempat yang sesuai dengan kegiatan yang berhubungan dengan numerasi

Materi -materi literasi numerasi

Materi -materi literasi numerasi yang bisa diajarkan kepada anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Membilang

- (1) menghitung, mengelompokkan, dan membagikan menggunakan objek berjumlah 20 atau lebih;
- (2) membandingkan dan menjelaskan bilangan hingga 20 menggunakan objek;
- (3) menggabungkan atau memisahkan satu benda dari satu kelompok benda;
- (4) memahami simbol bilangan mewakili jumlah tertentu dengan menghitung benda secara tepat dan mengenali angka yang mewakili jumlah tersebut;

- (5) menghitung dua kelompok objek dan menyebutkan kelompok mana yang lebih banyak.

2. Geometri

- (1) Menyebutkan nama bentuk dan menunjuk objek sesuai bentuk;
- (2) Mengenali dan membandingkan bentuk berdasarkan atributnya;
- (3) mengenali bentuk (bangun datar) lingkaran, persegi panjang, persegi dan segitiga dengan membandingkan jumlah sisi dan sudutnya

(2) Data

- (1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan 1 atau 2 sifat (bentuk, warna);
- (2) Mengumpulkan, mengatur dan menafsirkan data menggunakan piktograf.

Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi

Literasi numerasi juga diterapkan melalui pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Numerasi lintas kurikulum dilakukan dalam kurikulum 2013 saat ini yang menggunakan pembelajaran tematik. Hal ini senada dengan Ananto mengatakan bahwa literasi tidak sekedar membentuk pemahaman, tetapi juga cara berpikir. Dengan literasi, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Nahdi & Yunitasari, 2019; Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, 2016). Salahsatunya pada literasi numerasi dalam pembelajaran tematik.

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Simisal dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan di desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah (Yustitia & Juniarso, 2020)

Pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah yakni: a) Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya. b) Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi literasi numerasi. Soal dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memahami materi yang telah dipelajari. c). Tahap pembelajaran fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya. Aktivitas atau praktik bermatematika dilakukan dengan dua cara yang meliputi praktik materi matematika dan kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas. kegiatan praktik materi matematika dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi mata pelajaran

matematika dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi numerasi. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pembelajaran adalah tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya meliputi kegiatan diskusi kelompok atau *focus group discussion*, tanya jawab antar teman, permainan (*games*) dan presentasi (Heruman, 2013).

KESIMPULAN

Literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika, keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada saat permasalahan yang tidak terstruktur (*unstructured*), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Dengan literasi, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada literasi numerasi dalam pembelajaran tematik.

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa bidang pengembangan yang akan dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi ; (1) Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya ; (2) Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas bahan main dan belajar materi literasi numerasi

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Mei.2020, Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi. Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, Indonesia ekameiratnasari@metrouniv.ac.id
- Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Jakarta. Materi Pendukung Literasi Numerasi
- Jamhari, J. (2019). Gerakan Indonesia Membaca: "Menumbuhkan Budaya Membaca". [online] Paud-dikmas.kemdikbud.go.id. Available at: <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html> [Accessed 27 Jul. 2019].
- Journal of the Faculty of Education. Vol. 12 (1): 423-437. doi: <http://dx.doi.org/10.17860/efd.80851>

-
- Julianto, H. F.. (2018). Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. Seminar Nasional Pendidikan
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Purpura, D. J. (2009). *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Unpublished dissertation, Florida State University.
- Rifqi (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan* Volume 4, No. 1, April 2019, hal. 69-88
- Yilmaz, S (2016). Outdoor Environment and Outdoor activities in early childhood education. Mersin University Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal):Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>